

Peningkatan Kapasitas Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Melalui Pelatihan Literasi Keuangan

Herma Wiharno¹, Amir Hamzah^{2*}, Teti Rahmawati³, Odang Supriatna⁴

Jurusan Akuntansi^{1,2,3}, Jurusan Manajemen⁴

Sekolah Pascasarjana^{1,4} dan Fakultas Ekonomi^{2,3}, Universitas Kuningan

Article Info

Article history:

Received: August 2, 2022

Revised: August 15, 2022

Accepted: August 18, 2022

Kata kunci

Literasi Keuangan, Pengelolaan
Keuangan, Keuangan Keluarga,
PKK Nurul Huda

Abstrak

Pengabdian Masyarakat dilakukan pada Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan, Kecamatan dan Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan pada era covid-19 kepada Ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam organisasi PKK Nurul Huda. Materi pelatihan yang diberikan adalah tentang perencanaan, pencatatan mengenai pemasukan dan pengeluaran pendapatan keluarga serta pelaporan sederhana yaitu berupa pembukuan, adanya kegiatan disuksi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta membuat kondisi sosialisasi dan pelatihan menjadi berjalan dengan baik dan aktif. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua tempat yaitu Gedung Serba Guna dan Ruang Rapat Kelurahan dengan jumlah peserta sekitar 15 orang dan tetap berupaya mengikuti protokol kesehatan dimasa pandemi covid-19. Hasil kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini peserta mampu mengetahui dan terampil mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Capacity Building for PKK Nurul Huda, Awirarangan Village through Financial Literacy Training

Abstract

Keywords: *sinancial Literacy, Financial Management, Family Finance, PKK Nurul Huda*

Conflict of interest:

None

Community service was carried out on PKK Mother Nurul Huda Awirarangan Village, Subdistrict and Kuningan Regency, West Java. This activity aims to provide knowledge and understanding of financial literacy in the covid-19 era to housewives who are members of the PKK Nurul Huda organization. The training materials provided are about planning, recording about family income and expenditure and simple reporting in the form of bookkeeping, the existence of disuccion and Q&A activities between speakers and participants to make socialization and training conditions run well and actively. This activity was carried out in two places, namely the Multipurpose Building and the Village Meeting Room with a total of about 15 participants and still tried to follow health protocols during the covid-19 pandemic. The results of socialization and training activities participants are able to know and be skilled about family financial management and are expected to be able to be applied in their daily lives.

*Corresponding author: amir.hamzah@uniku.ac.id (Universitas Kuningan)



1. Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan sesuatu kebutuhan yang paling dasar bagi setiap individu atau seseorang dalam mengatur keuangan agar terhindar dari permasalahan mengenai keuangan. Faktanya saat ini masih banyak orang-orang memiliki problem atau masalah yang sama yaitu kesulitan keuangan. Masalah kesulitan keuangan ini diakibatkan oleh adanya kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti tidak adanya perencanaan keuangan, penggunaan keuangan yang berlebihan dan penggunaan kredit yang tidak bisa dibatasi atau tidak bisa dikontrol oleh setiap orang atau individu dan disamping itu juga karena adanya pandemi covid-19, masyarakat memiliki kesulitan dalam hal keuangan, dimana pendapatan masyarakat berkurang atau rendah, akan tetapi pinjaman ke bank masih banyak bahkan tidak terbayarkan, hal ini diakibatkan tidak adanya ketidakpastian perekonomian akibat pandemic covid-19.

Selain itu juga dampak dari kesulitan keuangan membuat individu atau orang akan merasa terbatas dalam penggunaan uang, sehingga adanya keterbatasan keuangan tersebut menyebabkan setiap individu menjadi stress, rendahnya percaya diri, bahkan ujung-ujungnya berkaitan dengan keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada penceraian. (Arianti, 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan suatu rangkaian proses dan aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan dasar keuangan pribadi, keyakinan, keterampilan mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Dengan kata lain bahwa literasi keuangan ini adalah cara seseorang mengatur atau mengelola keuangan pribadinya secara baik dan bijak sesuai dengan kebutuhannya.

Jika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, maka pengelolaan keuanganpun akan baik, dimana orang tersebut mampu mengelola keuangan sesuai dengan pos yang sudah ditentukan, hal ini dapat meminimalisir bahkan menjadi salah satu solusi agar keuangan keluarga bisa digunakan secara efektif dan efisien, sehingga dampak dari pengelolaan keuangan yang baik maka kebutuhan akan terpenuhi. Sebaliknya jika seseorang individu memiliki literasi keuangan yang buruk atau rendah, maka dalam pengelolaan keuanganpun akan buruk dan pengeolaan pun tidak efektif dan efisien.

Menurut Tirta Segara Anggota Dewan Komisioner Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat masih rendah, yaitu hanya 38% di akhir tahun 2019, maka dari itu solusi untuk meningkatkan literasi keuangan yaitu dengan cara mengakselerasi inklusi keuangan yang merata dan menjangkau masyarakat terdepan dan terluar dengan strategis.(Merdeka.com, 2020) Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa masih rendahnya akan literasi keuangan masyarakat bahkan individu dalam pengelolaan keuangan. Peraturan OJK Tahun 2016 menyatakan bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tantangan dan masalah yang dihadapi selain rendahnya literasi keuangan yaitu persoalan yang sampai saat ini masih belum ada kepastian dan penentuan, masalah pandemi covid-19. Pandemi Covid-19 ini memberikan dampak yang begitu besar terhadap ekonomi, ketidak pastian hidup, pandemi ini sudah merubah tatanan kehidupan, entah sampai kapan pandemi ini akan berakhir dan sekarang mau tidak mau masyarakat Indonesia harus berdampingan hidup dengan virus covid-19.

Perekonomian di Indonesia saat ini didukung oleh peranan keluarga, keluarga memiliki peranan penting dan memiliki kontribusi terhadap perkembangan ekonomi, disamping itu juga adanya pandemic covid-19 membuat ketidakpastian dalam perekonomian sehingga dampaknya pada keluarga, dengan adanya pandemi covid-19 ini keluarga harus pintar dan cerdas dalam pengelolaan ekonomi khususnya keuangan akan kebutuhan sehari-hari, yang dimana pendapatan yang diterima sebelum dan sesudah adanya pandemic akan mengalami penurunan.

Pendapatan keluarga pada saat pandemi mengalami penurunan, maka wajar jika masyarakat lebih mengutamakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya supaya tidak kelaparan, sehingga masyarakat untuk bertahan hidup mau tidak mau mereka harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa pandang bulu dengan adanya virus corona. Kondisi ini sangatlah dilematis, disisi lain masyarakat harus tetap bertahan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, munculnya banyak permasalahan lain seperti banyaknya para pekerja yang di PHK membuat kondisi rumah tangga lebih tidak menentu lagi, cari pekerjaan dan uang sangat susah, membuat seseorang atau individu yang sudah berumah tangga bahkan yang belum menjadi tidak menentu dan

ujungnya kepala rumah tangga bahkan peranan perempuan atau ibu rumah tangga harus berpikir kembali didalam mengatur pengelolaan keuangan dengan tujuan bertahan, meminimalisir permasalahan dalam rumah tangga khususnya berkaitan dengan keuangan.

Kondisi seperti ini jangan berlarut-larut bahkan terpuruk, seorang individu atau masyarakat harus tetap bangkit dan bertahan untuk ekonomi rumah tangga, selain kebutuhan kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga harus bisa mengatur dan juga paham akan konsep pengelolaan keuangan salah satunya dengan cara meningkatkan kemampuan literasi keuangan rumah tangganya.

Keluarga merupakan bagian paling kecil dalam komponen masyarakat akan tetapi memberikan dampak pengaruh yang besar bagi masyarakat. Keberhasilan perekonomian suatu negara dilihat dari indikator keluarga yang sehat secara keuangan. Jika ingin memiliki keluarga yang sehat, maka mulailah dengan menguatkan keuangan keluarga dengan cara menjalankan pengelolaan keuangan keluarga yang baik. (Nusa & Martfiyanto, 2021) dan (Siahaan & Vuspitasari, 2021) menyatakan bahwa keluarga yang sehat secara keuangan yaitu mereka yang pengelolaan keuangan rumah tangganya dikelola dengan baik, agar keluarga bisa sejahtera.

Pengelolaan keuangan keluarga juga merupakan salah satu tahapan dalam meningkatkan literasi keuangan, ada beberapa tahapan dalam pengelolaan keuangan keluarga yaitu perencanaan keuangan, pelaksanaan pengeluaran keuangan dan pelaporan keuangan. Jika keluarga memperhatikan dan memahami ketiga konsep tersebut maka pengelolaan keuangan keluarga akan baik, jika pengelolaan baik maka literasi keuangan akan baik pula. Yang mempunyai peranan sangat penting didalam pengelolaan keuangan keluarga atau ekonomi rumah tangga adalah perempuan, perempuan selalu mendominasi di dalam pengambilan keputusan keluarga, dikarenakan perempuan lebih bijak, teliti dalam pengaturan pengelolaan keuangan.

Peran istri, ibu sebagai manajer keluarga akan sangat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk dapat bertahan atas keterpurukan dalam menghadapi kondisi saat ini yaitu pandemic covid-19, selain masalah persoalan keuangan dimasa sulit, peranan ibu atau istri di keluarga sangat dibutuhkan, karena mereka mengetahui mana yang baik untuk keluarganya, khususnya dalam pengelolaan keuangan.

Cara berpikir seseorang mengenai uang dan pengelolaan keuangan keluarga sangat berbeda hal ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, Pendidikan, budaya, status pernikahan, pekerjaan, kondisi ekonomi, usia, harta yang dimiliki. Sehingga pengelolaan keuangan keluarga bersifat spesifik ditambah lagi kurangnya pemahaman dalam membuat perencanaan keuangan akan berdampak pula kepada kegagalan pengelolaan keuangan.

Kegagalan pengelolaan keuangan keluarga dapat dicegah dengan cara mengatur keuangan secara disiplin, menggunakan pendapatan keluarga dengan secara efektif yaitu dengan cara mengalokasikan setiap pengeluaran yang berhubungan dengan kebutuhan rumah tangga. Hal ini mungkin dari sebagian individu menilai perencanaan dan pengaturan pengelolaan keuangan keluarga sering dianggap kurang penting, akan tetapi jika dianalisis secara jangka Panjang, bahwa perencanaan keuangan keluarga sangatlah penting dan memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian keluarga.

Pada umumnya masalah keuangan keluarga yang dialami oleh seorang individu, ibu rumah tangga bukan terletak pada penghasilan yang kurang, akan tetapi disebabkan oleh kebiasaan yang salah dalam mengelola keuangan. Kebiasaan inilah yang menjadi cikal bakal masalah jika tidak dikontrol dengan baik maka timbul masalah keuangan keluarga yang kurang baik. Ditambah lagi pengelola keuangan tidak paham akan pengetahuan dan keterampilan dalam memmanage keuangan keluarga, sehingga untuk mengantisipasi dan meminimalisir masalah tersebut yaitu perlu adanya upaya meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien sehingga literasi keuangan keluarga akan meningkat, keuangan keluarga sejahtera akan tercapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan keluarga yaitu perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan lain-lain yang dimana menurut (Wiharno, 2017), (Wiharno, 2018) (Hamzah, 2019), (Hamzah & Suhendar, 2020), dan (Hamzah & Suhardi, 2019) menyatakan bahwa perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan lain-lain berpengaruh terhadap literasi keuangan, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga akan meningkat

apabila literasi keuangan tinggi, yang dimana tingginya literasi keuangan dipengaruhi oleh perilaku keuangan, pengetahuan keuangan dan lain-lain yang dilakukan oleh keluarga sangatlah penting.

2. Material dan Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dengan metode participatory action research dan pemecahan masalah ini dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan keluarga, Adapun beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Komunikasi awal dengan pihak ketua PKK Nurul Huda Ibu Rusminah berkaitan dengan izin pengabdian dan pelaksanaan kegiatan.
 - b. Observasi awal yaitu melakukan pertemuan secara langsung dengan para Ibu PKK Nurul Huda dengan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi dalam keuangan keluarga selama pandemi covid-19
 - c. Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data pendukung untuk memecahkan permasalahan tersebut.
2. Sosialisasi dan Pelatihan
Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, Adapun metodenya menggunakan ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pelatihan ini dibagi menjadi dua materi, yaitu:
 - a. Sosialisasi tentang pemahaman literasi keuangan. Sosialisasi ini dilakukan selama 1 hari dengan jumlah peserta 30 orang, materi yang diberikan mengenai perencanaan keuangan keluarga, metode menggunakan ceramah dan lain-lain.
 - b. Pelatihan dan praktik langsung pengelolaan keuangan keluarga mengenai perencanaan, pencatatan dan pelaporan keuangan keluarga yang sederhana.
3. Evaluasi
Tahap evaluasi ini dilakukan setelah proses pelatihan melalui tingkat pemahaman dari pelatihan tersebut, melalui pengisian *pre test* dan *post test* sebelum dan sesudah pelatihan.

3. Material dan Metode Pelaksanaan

Metode pemecahan masalah dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan keluarga, Adapun beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Komunikasi awal dengan pihak ketua PKK Nurul Huda Ibu Rusminah berkaitan dengan izin pengabdian dan pelaksanaan kegiatan.
 - b. Observasi awal yaitu melakukan pertemuan secara langsung dengan para Ibu PKK Nurul Huda dengan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi dalam keuangan keluarga selama pandemi covid-19
 - c. Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan serta data pendukung untuk memecahkan permasalahan tersebut.
2. Sosialisasi dan Pelatihan
Kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan cara tatap muka dengan memperhatikan protokol kesehatan, Adapun metodenya menggunakan ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Pelatihan ini dibagi menjadi dua materi, yaitu:
 - a. Sosialisasi tentang pemahaman literasi keuangan
 - b. Pelatihan dan praktik langsung pengelolaan keuangan keluarga mengenai perencanaan, pencatatan dan pelaporan keuangan keluarga yang sederhana.
3. Evaluasi
Tahap evaluasi ini dilakukan setelah proses pelatihan melalui tingkat pemahaman dari pelatihan tersebut.

4. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada Ibu-ibu PKK Nurul Huda di Kelurahan Awirarangan Kec. Kabupaten Kuningan Jawa Barat. PKM ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021 mulai pukul jam 09.00 sampai dengan 15.00 WIB mengenai kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga pada saat pandemi covid-19. Tujuan dari PKM ini untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada ibu PKK Nurul Huda dan masyarakat setempat tentang pengelolaan keuangan keluarga yang baik dan benar. Proses kegiatan PKM ini dimulai dari Sambutan ketua peneliti, dan selanjutnya dilakukan pemaparan materi sosialisasi literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga serta peserta diskusi bersama peserta atau ibu-ibu PKK Nurul Huda mengenai permasalahan yang dihadapi khususnya pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 1. Sambutan Ketua Tim Pengabdian Masyarakat bersama lurah

Selanjutnya pada tahap ini, narasumber menjelaskan bagaimana sosialisasi tentang literasi keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga kepada para peserta Ibu PKK Nurul Huda.



Gambar 2. Para peserta Ibu PKK Nurul Huda sedang menyimak sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga



Gambar 3. Para peserta Ibu PKK Nurul Huda sedang berdiskusi mengenai sosialisasi dan pelatihan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga

Pada tahap ini para peserta sangat antusias dan banyak bertanya mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, adanya sesi diskusi jadi ajang curhat mengenai permasalahan keuangan keluarga menjadi suasana diskusi semakin menarik, dan mereka tambah lagi menggali apa itu pengelolaan keuangan keluarga, bagaimana perencanaan, pencatatan dan pelaporan mengenai keuangan keluarga. Dengan adanya pertanyaan dan diskusi menambah wawasan dan pemahaman mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga.

Tahap terakhir adalah evaluasi dimana para peserta diberikan kuesioner yang didalamnya mengenai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan keluarga, diharapkan dengan adanya evaluasi ini peserta paham dan tahu akan pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik, terampil dalam pembukuan sederhana. Dari hasil tersebut didapatkan adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan dan terampil, dan diharapkan kegiatan PKM ini dijadikan program untuk desa binaan ditempat Ibu PKK Nurul Huda.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan literasi keuangan pada Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Kec.Kab. Kuningan dari hasil kuesioner berupa post test.
- b. Setelah adanya pelatihan peserta memiliki keterampilan dalam hal membuat perencanaan, pencatatan serta pelaporan sederhana mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang baik, dimana manfaat ini harus diaplikasikan ilmu yang didapat peserta di kehidupan sehari-harinya.
- c. Pemerintah desa maupun Kabupaten harus intens dalam hal sosialisasi literasi keuangan khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga, agar manfaatnya bagi mereka bisa mengantisipasi dan meminimalisir permasalahan keuangan keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini, kami sebagai Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Kuningan mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kuningan, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan, Lurah beserta perangkat Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan dan Ibu PKK Nurul Huda Kelurahan Awirarangan Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan atas segala dukungan yang telah diberikan sehingga terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Faktor Pendapatan, Karir Dan Pengalaman Kerja Terhadap Tingkat Literasi Keuangan. *Seminar Nasional Akuntansi (Sena) Iii*, 288–302.
- Hamzah, A. (2019). Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 175–187.
- Hamzah, A., & Suhardi, D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Finansial Technology Pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik Smes In Cirebon Regency. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95. <https://doi.org/10.24252/Minds.V7i2.16512>
- Merdeka.Com. (2020). *OJK Ungkap Penyebab Tingkat Literasi Keuangan Indonesia Rendah*. <https://www.merdeka.com/uang/ojk-ungkap-penyebab-tingkat-literasi-keuangan-indonesia-rendah.html>.
- Nusa, G. H., & Martfianto, R. (2021). The Effect Of Financial, Knowledge, Behavior And Attitude To Financial Literacy On Accounting Bachelor Students Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 226–237.
- Siahaan, Shanti Veronica, & Vuspitasari, B. K. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Desa Sebetung Menyala Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5 (1) 106–113. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i1.3315>
- Wiharno, H. (2017). Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah Di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 1(02), 1–15. <https://doi.org/10.25134/jrka.V1i02.437>
- Wiharno, H. (2018). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4 (1), 64-76. DOI: <https://doi.org/10.25134/jrka.v4i1.3850>